

Online: <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/ibnusina>

Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara

ISSN 1411-9986 (Print) | ISSN 2614-2996 (Online)



Artikel Penelitian

PROFIL DOMAIN PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK AL-JAMA'YAH KOTA MEDAN**PROFILE OF PRESCHOOL CHILDREN DEVELOPMENT IN AL-JAMA'YAH SCHOOL, MEDAN CITY****Marchel Fara Diva^{a*}, Aulia^a, Zaim Anshari^a, Bania Maulina^a**^aFakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, jalan STM, No.77, Medan, 20219, Indonesia**Histori Artikel**Diterima:
4 Juli 2025Revisi:
9 April 2026Terbit:
5 Juli 2026**Kata Kunci**Anak, Prasekolah,
Perkembangan**Keywords**Children, Preschool,
Development***Korespondensi**Email:
marchelfaradiva@
gmail.com**ABSTRAK**

Indonesia memiliki potensi besar pada generasi muda, namun Indonesia sendiri masih mempunyai masalah proses perkembangan anak. Tahun 2019 Sumatera Utara terdapat anak yang mengalami keterlambatan perkembangan sebanyak 5%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Profil Domain Perkembangan Anak usia Prasekolah Di TK Al-Jama'iyah Kota Medan. Penelitian ini menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) untuk mengumpulkan data dari 48 responden yang dipilih secara acak dari populasi sebanyak 98 orang. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas perkembangan anak yaitu kategori sesuai 41 responden (85,4%), meragukan 6 responden (12,5%), dan penyimpangan 1 responden (2,1%). Penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki perkembangan yang sesuai dan pertumbuhan yang normal. Mayoritas anak usia prasekolah menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan usianya. Orang tua dianjurkan untuk secara aktif memantau perkembangan anak guna mencegah terjadinya masalah perkembangan.

ABSTRACT

Indonesia has great potential for young generations, but Indonesia itself still has problems with the child development process. In 2019, 5% of children in North Sumatra experienced developmental delays. This study aimed to determine the developmental domain profile of preschool children at Al-Jamaiyah School in Medan City. Using the Pre-Screening Development Questionnaire (KPSP), data was collected from 48 respondents randomly selected from a population of 98. The data was then analyzed descriptively. The finding showed that there was 41 respondents (85.4%) was in appropriate category, 6 respondents (12.5%) were doubtful, and 1 respondents (2.1%) were deviations. Overall, this study indicates that most respondents exhibit normal growth and development. Since the majority of preschool-age children show age-appropriate development, parents are encouraged to actively monitor their children's progress to prevent future delays.

DOI: <http://doi.org/10.30743/ibnusina.v25i2.982>

This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah merupakan kelompok usia yang sangat penting dalam proses pembentukan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Masa prasekolah merupakan periode yang sangat menentukan karena pada tahap ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik dari aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial, maupun emosional.¹ Perkembangan anak berlangsung secara kompleks melalui interaksi antara faktor biologis, psikologis, dan sosial, sehingga setiap aspek perkembangan saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain.² UNICEF juga menegaskan bahwa masa awal kehidupan merupakan periode penting bagi perkembangan otak, kesiapan belajar, kesehatan mental, dan kemampuan sosial anak.³

Pada masa ini, anak membutuhkan stimulasi yang sesuai agar setiap domain perkembangan dapat berkembang secara optimal. Kurangnya stimulasi yang tepat pada masa prasekolah dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan pada anak.⁴ Kondisi ini dapat berdampak pada kemampuan anak dalam berinteraksi sosial, kemandirian, kesiapan belajar, serta kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitarnya. WHO menyebutkan bahwa anak yang mengalami keterlambatan perkembangan memerlukan dukungan dan lingkungan yang fasilitatif agar dapat memperoleh kesempatan tumbuh kembang secara optimal.⁵

Data terbaru menunjukkan bahwa perkembangan anak usia dini masih menjadi perhatian penting, baik secara global maupun

nasional. UNICEF menjelaskan bahwa perkembangan anak usia dini mencakup berbagai dimensi kesejahteraan anak, termasuk perkembangan fisik, sosial, emosional, dan mental, sehingga pemantauan perkembangan perlu dilakukan secara menyeluruh. Di Indonesia, publikasi profil anak usia dini 2024 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa isu tumbuh kembang, pengasuhan, pendidikan, dan kesejahteraan anak usia dini masih menjadi fokus penting dalam pembangunan anak. Data tersebut menegaskan bahwa anak usia dini merupakan kelompok yang memerlukan perhatian khusus karena berada pada fase emas perkembangan.⁶

Permasalahan perkembangan anak juga masih menjadi perhatian, termasuk di Sumatera Utara. Populasi anak usia dini diperkirakan sekitar 5% dari total anak di Sumatera Utara mengalami keterlambatan perkembangan dan memerlukan perhatian dalam aspek pemantauan serta penanganan dini. Oleh karena itu, diperlukan gambaran yang lebih spesifik mengenai profil perkembangan anak usia prasekolah di lingkungan pendidikan sebagai salah satu upaya deteksi dini masalah perkembangan.⁷

Salah satu lingkungan yang memiliki peran penting dalam proses stimulasi perkembangan anak adalah taman kanak-kanak (TK). TK tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai lingkungan yang mendukung perkembangan anak dalam berbagai domain, termasuk aspek motorik, bahasa, personal-sosial, dan kemandirian. Melalui kegiatan belajar dan bermain yang terstruktur, anak dapat memperoleh stimulasi yang

membantu perkembangan mereka sesuai tahap usia. Oleh karena itu, lingkungan TK menjadi salah satu tempat yang tepat untuk melakukan pemantauan terhadap profil perkembangan anak.⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil domain perkembangan anak prasekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemerintah, tenaga kesehatan, sekolah, dan orang tua dalam upaya bersama meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu untuk mengetahui profil domain dari perkembangan anak usia prasekolah 5-6 tahun dengan menggunakan Kuesioner Praskrining Perkembangan di tk Al-Jama'iyah kecamatan medan denai sumatera utara. Penelitian dilakukan Sekolah Al-Jama'iyah di Jalan Denai No. 272, Tegal Sari Mandala II, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara.

Populasi penelitian ini berjumlah 98 siswa yang berusia 5-6 tahun. Adapun sampel dari penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus solvin⁹:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat signifikan (0,01)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{92}{1 + 92 (0,01)^2}$$

$$n = \frac{92}{1,92}$$

$$n = 47,9 = 48$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan rumus diatas, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 48 responden.

Kriteria inklusi:

1. Anak yang terdaftar di Taman kanak-kanak (TK) Sekolah Al-jama'Iyah.
2. Anak prasekolah berusia antara 5 sampai 6 tahun.

Kriteria Eksklusi:

1. Anak dengan diagnosa gangguan perkembangan.
2. Anak dengan riwayat penyakit bawaan.

Intrumen penelitian ini menggunakan KPSP yang dimana terdapat 10 pernyataan tentang kemampuan perkembangan pada anak usia 5-6 tahun dan terdapat beberapa pernyataan mengenai aspek perkembangan bahasa, sosialisasi, dan aspek motorik.¹⁰

Interpretasi KPSP:

- 1) Hitunglah berapa jumlah jawaban Ya.
- 2) Bila jumlah jawaban Ya = 9 atau 10, perkembangan anak sesuai tahap perkembangannya.
- 3) Bila jumlah jawaban Ya = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan, dan orang tua melakukan pemeriksaan ulang dua minggu kemudian.
- 4) Apabila jumlah jawaban Ya = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan maka anak tersebut memerlukan pemeriksaan lebih lanjut atau dirujuk.

Penelitian ini telah mendapat izin dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran UISU dengan No.075/EC/KEPK.UISU/X/2024.

HASIL

Kuesioner PraSkrining Perkembangan dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan motorik kasar, motorik halus, kemandirian, bersosialisasi dan kemampuan berbahasa.¹¹ Sebanyak 48 siswa TK Al-Jama'iyah melaksanakan penilaian perkembangan dengan mengisi Kuesioner Pra Skrening Perkembangan (KPSP).

Mayoritas responden di TK Al-Jama'iyah berusia 5 tahun (62,5%), dengan sedikit lebih banyak berjenis kelamin laki-laki (52,1%). Sebagian besar anak tidak memiliki riwayat penyakit (97,9%). Pekerjaan ibu responden didominasi oleh Ibu Rumah Tangga (IRT) (93,8%), dan pekerjaan ayah mayoritas adalah wiraswasta (97,9%). Tingkat pendidikan ibu sebagian besar adalah SMA (75%), diikuti oleh Akademi/S1 (16,7%), sementara tingkat pendidikan ayah juga didominasi oleh SMA (66,7%) dan Akademi/S1 (18,8%). Riwayat persalinan responden sebagian besar adalah persalinan normal (93,8%) (Tabel 1).

Distribusi jawaban terhadap pernyataan profil perkembangan anak usia 5 tahun di TK Al-Jama'iyah. Secara keseluruhan, mayoritas pernyataan menunjukkan respons "Ya" dengan frekuensi 100% pada tujuh dari sepuluh pernyataan pada tabel 2 (Pernyataan 1-7). Meskipun demikian, terdapat variasi pada beberapa pernyataan terakhir, terutama pada pernyataan terkait sosialisasi & kemandirian

(Pernyataan 10) yang menunjukkan proporsi jawaban "Tidak" tertinggi (46,7%) dibandingkan pernyataan lainnya (Tabel 2).

Profil perkembangan anak usia 6 tahun di TK Al-Jama'iyah menunjukkan hasil yang positif pada sebagian besar domain yang diukur dengan Kuesioner Pra Skrening Perkembangan (KPSP). Domain Bicara dan Bahasa, Gerak Kasar, serta Sosialisasi & Kemandirian, secara umum mendapatkan respons "Ya" yang sangat tinggi (di atas 94%). Akan tetapi, domain Gerak Halus menunjukkan pola yang berbeda. Pada pernyataan 4 tentang Gerak Halus, jawaban "Ya" hanya mencapai 55,6% dengan 44,4% jawaban "Tidak". Meskipun pada pernyataan 5 tentang Gerak Halus jawaban "Ya" meningkat menjadi 72,2%, domain ini secara keseluruhan menunjukkan persentase "Ya" yang lebih rendah dibandingkan domain perkembangan lainnya pada anak usia 6 tahun di TK Al-Jama'iyah (Tabel 3).

Profil perkembangan anak usia prasekolah di TK Al-Jama'iyah berdasarkan hasil Kuesioner Pra Skrening Perkembangan (KPSP). Mayoritas anak usia prasekolah di TK Al-Jama'iyah, yaitu sebanyak 87,5% (42 anak), berada pada kategori perkembangan yang sesuai dengan tahapan usianya berdasarkan hasil KPSP. Sebanyak 12,5% (6 anak), dikategorikan memiliki perkembangan yang meragukan, sementara tidak ada anak yang terindikasi mengalami penyimpangan perkembangan berdasarkan skrining KPSP (Tabel 4).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di TK Al-Jama'iyah

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persen (%)
Umur (tahun)		
5	30	62,5
6	18	37,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	25	52,1
Perempuan	23	47,9
Riwayat Sakit Anak		
DBD	1	2,1
Tidak ada	47	97,9
Pekerjaan Ibu		
IRT	45	93,8
Wiraswasta	2	4,2
Guru	1	2,1
Pekerjaan Ayah		
Wiraswasta	47	97,9
Guru	1	2,1
Pendidikan Ibu		
SD	0	0
SMP	3	6,3
SMA	36	75
SMK	1	2,1
Akademi/S1	8	16,7
Pendidikan Ayah		
SD	1	2,1
SMP	2	4,2
SMA	32	66,7
SMK	4	8,3
Akademi/S1	9	18,8
Riwayat Persalinan		
Normal	45	93,8
Operasi Caesar	3	6,3

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pernyataan Profil Perkembangan Anak Usia 5 Tahun Di TK Al-Jama'iyah

No	Pernyataan	Ya	Tidak
		F (%)	F (%)
1	KPSP Bicara dan Bahasa	30 (100,0)	0 (0)
2	KPSP Sosialisasi & kemandirian	30 (100,0)	0 (0)
3	KPSP Gerak Kasar	30 (100,0)	0 (0)
4	KPSP Gerak Halus	30 (100,0)	0 (0)
5	KPSP Gerak Halus	30 (100,0)	0 (0)
6	KPSP Bicara dan Bahasa	30 (100,0)	0 (0)
7	KPSP Sosialisasi & kemandirian	30 (100,0)	0 (0)
8	KPSP Bicara dan Bahasa	29 (96,7)	1 (3,3)
9	KPSP Gerak Kasar	26 (86,7)	4 (13,3)
10	KPSP Sosialisasi & kemandirian	16 (53,3)	14 (46,7)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pernyataan Profil Perkembangan Anak Usia 6 Tahun Di TK Al-Jama'iyah

No	Pernyataan	Ya	Tidak
		F (%)	F (%)
1	KPSP Bicara dan Bahasa	18 (100,0)	0 (0)
2	KPSP Gerak Kasar	18 (100,0)	0 (0)
3	KPSP Sosialisasi & kemandirian	17 (94,4)	1 (5,6)
4	KPSP Gerak Halus	10 (55,6)	8 (44,4)
5	KPSP Gerak Halus	13 (72,2)	5 (27,8)
6	KPSP Sosialisasi & kemandirian	18 (100,0)	0 (0)
7	KPSP Gerak Kasar	17 (94,4)	1 (5,6)
8	KPSP Gerak Kasar	18 (100,0)	0 (0)
9	KPSP Gerak Halus	18 (100,0)	0 (0)
10	KPSP Bicara dan Bahasa	15 (83,3)	3 (16,7)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Pernyataan Profil Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al- Jama'iyah

Kategori KPSP	Frekuensi	persen (%)
Sesuai	42	87,5
Meragukan	6	12,5
Penyimpangan	0	0
Total	48	

DISKUSI

Perkembangan merupakan munculnya struktur dan potensi tubuh yang lebih kompleks, seperti kematangan organ tubuh, bicara, dan bahasa, keterampilan motorik halus dan kasar, kemampuan berinteraksi sosial, dan kemandirian.⁸

Dalam penelitian ini, perkembangan anak usia prasekolah dikelompokkan menjadi tiga kategori: normal, meragukan, dan menyimpang.¹² Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas 41 anak (85,4%) memiliki perkembangan yang sesuai dengan usia mereka. Namun, ada juga 6 anak (12,5%) yang tergolong dalam kategori perkembangan meragukan.

Pada kuesioner perkembangan praskrining (KPSP) pernyataan perkembangan terdiri dari pernyataan domain perkembangan motorik kasar, motorik halus, kemampuan bahasa dan bicara, dan sosial dan kemandirian berdasarkan dengan usia anak.¹³ Penelitian ini

menemukan 12 (40%) anak usia 5 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Ismiriyam dkk (2017) ditemukan 45 responden (53,6%) mengalami keterlambatan pada domain sosialisasi dan kemandirian.¹⁴ Dalam perkembangan anak usia prasekolah, kemandirian merupakan kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara sederhana tanpa ketergantungan penuh pada orang lain, seperti makan sendiri, memakai pakaian, merapikan mainan, menggunakan toilet, dan mengikuti aturan sederhana. Kemandirian juga mencerminkan kemampuan anak dalam mengontrol diri serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Anak yang mengalami hambatan pada aspek kemandirian cenderung menghadapi kesulitan dalam proses belajar, interaksi sosial, serta aktivitas sehari-hari, sehingga dapat memengaruhi kesiapan anak dalam mencapai perkembangan yang optimal.¹⁵ Oleh karena itu, stimulasi yang diberikan ibu

secara aktif, khususnya dalam melatih kebiasaan sehari-hari dan tanggung jawab sederhana, sangat penting untuk mendukung perkembangan kemandirian anak. Stimulasi ini bisa diberikan kapan saja dan di mana saja, namun penting bagi ibu untuk melakukannya dengan sabar, tanpa memaksa atau marah jika anak tidak langsung bisa. Memulai stimulasi sejak dini adalah langkah penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan anak dan sekaligus cara efektif bagi ibu untuk memantau serta mengenali keterlambatan perkembangan lebih awal.¹⁶

Keterlambatan pada aspek perkembangan sosial dan kemandirian pada anak usia 60 bulan (5 tahun) dapat dipengaruhi oleh kurangnya stimulasi perkembangan yang diberikan kepada anak, serta kebiasaan orang tua yang cenderung selalu membantu anak dalam aktivitas sehari-hari, sehingga dapat menghambat perkembangan kemandirian anak.¹⁷ Pola asuh yang otoriter juga membuat anak cenderung pendiam dan menjadi tidak percaya diri, orang tua yang terlalu membatasi dan melarang anak melakukan sesuatu secara berlebihan dapat berdampak negatif pada perkembangan perilaku sosial anak.¹⁸

Amelia dan Sri Sumarni (2020) menjelaskan bahwa perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam bersosialisasi dengan teman sebaya. Ketika anak lebih sering menyendiri dan gagal membangun interaksi serta komunikasi, hal ini secara langsung berdampak negatif tidak hanya pada aspek perkembangan sosial, tetapi juga pada perkembangan bahasa mereka karena minimnya percakapan.¹⁹

Peneliti menemukan sebanyak 8 responden (44,4%) usia 6 tahun terdapat keterlambatan domain gerak halus, Febryanti dan Wardani (2023) menjelaskan ada beberapa alasan yang menyebabkan keterlambatan dalam motorik halus adanya kekhawatiran dari orang tua pada anaknya dan kurangnya menstimulasi kekuatan tubuh yang mencakup otot kecil dan keselarasan mata-tangan, misal orang tua melarang anak untuk makan sendiri karena khawatir tumpah, memberikan apa yang diinginkan anak tanpa berupaya terlebih dahulu.²⁰ Agar gerak halus anak berkembang optimal, anak perlu diberikan kesempatan untuk aktif bergerak menggunakan tangannya. Perlindungan yang berlebihan dapat menghambat perkembangan gerak halus dan berpotensi menimbulkan masalah dalam beradaptasi.²¹ Dimana artinya masa kanak-kanak adalah waktu penting bagi tumbuh kembang tubuh anak, terutama dalam hal koordinasi motorik halus. Tanpa cukup aktivitas fisik, anak-anak dapat mengalami keterlambatan dalam kemampuan motorik. Oleh karena itu, peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam menyediakan waktu bermain di luar ruangan serta melibatkan anak dalam aktivitas fisik yang mendukung perkembangan fisik anak.²²

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan perkembangan anak usia prasekolah di TK Al-Jama'iyah kota medan dapat disimpulkan Perkembangan anak usia prasekolah di TK Al-Jama'iyah dari 48 responden dominan memiliki kategori perkembangan yang sesuai yaitu 41 responden

(85,4%). Perkembangan anak usia prasekolah di TK Al-Jama'iyah dengan usia 5 tahun terdapat 12 dari 30 responden mengalami keterlambatan pada aspek perkembangan kemandirian. Perkembangan anak usia prasekolah di TK Al-Jama'iyah dengan usia 6 tahun terdapat 8 dari 18 responden mengalami keterlambatan pada aspek perkembangan gerak halus.

DAFTAR REFERENSI

1. Sugiarto. Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Mubtadiin*. 2021;7:185–201.
2. Nurachadijat K, Selvia M. Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam Implementasi Kurikulum dan Metode Belajar pada Anak Usia Dini. *J Inovasi, Eval Dan Pengemb Pembelajaran*. 2023;3(2):57–66.
3. UNICEF Data. Early childhood development. UNICEF Data. [Internet]. [cited 2026 Apr 8]. Available from: UNICEF DATA Early childhood development.
4. Yulizawati, Afrah R. Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi. Vol. 1, Indomedia pustaka. 2021. 90 p.
5. Judrah M, Arjum A, Haeruddin H, Mustabsyirah M. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *J Instr Dev Res*. 2024;4(1):25–37.
6. BPS-Statistics Indonesia. Early Childhood Profile 2024. Jakarta: BPS-Statistics Indonesia; 2024.
7. PPPA DP. Profil Anak Provinsi Sumatera Utara. Profil Anak Sumatera Utara. 2022;
8. Syaodih E. Perkembangan Anak Usia Dini kembangan Anak Usia Dini. In: buku ajar PAUD Universitas Pendidikan Indonesia. 2021.
9. Auliya NH, Andriani H, Fardani RA. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu. 2020:1–534 p.
10. Batlajery, J., Masitoh, S., Raidanti, D. & M. *Kuesioner Pra-skrining Perkembangan (KPSP)*. Penerbit Yayasan Barcode Divisi Publikasi dan Penelitian; 2021.
11. Luh N, Dewi MA, Nengah N, Primadewi H. Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-36 Bulan. *J Keperawatan Jiwa*. 2021;9(1):55–60.
12. Ayumita NK. Gambaran Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah Di Kelurahan Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan. 2022.
13. Syifa F, Rusmariana A. Gambaran Perkembangan Pada Anak Usia Pra Sekolah Menggunakan Metode KPSP di TK Islam Salafiyah. *Semin Nas PPM 5* [Internet]. 2023;98–106. Available from: <https://prosiding.umm metro.ac.id/index.php/snppmHalaman%7C98>
14. Ismiriyam FV, Trisnasari A, Kartikasari DE. Gambaran Perkembangan Sosial dan Kemandirian Pada Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun di TK Al-Islah Ungaran Barat. *Pros Semin Nas Int LPPKM Univ Muhammadiyah Semarang*. 2017;172–6. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2290>
15. Mela Rahma Afrini, Sisiliya Mareta, Rahma Fitria, Halimatus Sa'diyah, Dwi Noviani. Stimulasi Bagi Anak Yang Mengalami Keterlambatan Mandiri. *Khirani J Pendidik Anak Usia Dini*. 2023;1(4):137–45.
16. Basid N, Hanifah I, Rohmatin H. Hubungan stimulasi ibu dengan perkembangan anak pra sekolah usia 3-5 tahun di KB RA Umi Sundari Kraksaan Kabupaten Probolinggo. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2025;(1):191-203.
17. Maulidyah N. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di TK Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang. 2018.
18. Karennina T, Askar, Ramlah U. Studi Deskriptif Pola Asuh Orang Tua Otoriter terhadap Perilaku Anak di Lingkungan Sekolah. *Didakt J Kependidikan*. 2024;13(1):983–92.

19. Amelia. Peran orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun. *J Pendidik Anak*. 2022;11(2):171-80.
20. Febryanti1 SA, Wardani IKF. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4 - 6 Tahun Di TKIT Al - Mashuriyyah Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Tahun 2023. *Jurnal Kebidanan: Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*. 2023;15(1):75-86
21. Emilyani D, Fathoni A, Susanto D. Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah (3-<6 Tahun) di TK Dharma Pertiwi Penujak Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah. *J Excell Nurs Students*. 2023;1(2):1-10.
22. Agustin ET, Hernanda AS, Apipah I, Noviyani L. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permasalahan Perkembangan Anak Usia Dini di Kelompok Belajar Cerdas Ceria 2. *J Innov Lit Stud*. 2024;1(2):141-51.